

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2011, hlm. 18) menyatakan “Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif”. Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliti. Selain itu menurut Damardi Hamid (2013, hlm. 153) “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. Sementara itu menurut Sunyoto (2013, hlm. 19) “Metode penelitian adalah urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah atau sistematika yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengambil kesimpulan data dalam penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dave Ebbutt (Dadang Iskandar dkk, 2015, hlm. 1) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 46) “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk

kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas”. Adapun menurut Rapoport (dalam Kunandar, 2012, hlm. 46) mengemukakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Selanjutnya Menurut Suharsimi Arikunto (2015, hlm. 1) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas Adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Pendapat ahli lain menurut Burns 1999 (Wina Sanjaya, 2016, hlm. 20) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial dalam meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas dengan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dihadapi adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.

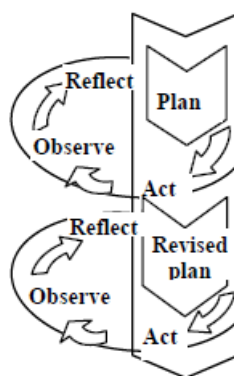
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau rancangan yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan agar penelitian berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 18) “Desain penelitian adalah rancangan utama dalam penelitian yang meliputi sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian”. Sedangkan

menurut Arikunto (2010, hlm. 90) mengemukakan bahwa, “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang dilakukan”. Adapun menurut Nursalam (2013, hlm. 97) menyatakan “Desain penelitian sesuatu yang sangat penting di dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil”. Sementara itu, menurut Moh.Nazir (2013, hlm. 99) “Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit desain penelitian adalah pengumpulan dan analisa data”. Pendapat lain menurut Jonathan Sarwono (2010, hlm. 79) mengemukakan definisi desain penelitian “desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dibuat peneliti untuk menentukan arah mana yang akan dilakukan seperti proses pengambilan data dalam melaksanakan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian tindakan *Spiral*.

Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



Sumber : Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 18)

Gambar menunjukkan bahwa penelitian tindakan pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah yaitu: perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*) dan observasi (*observe*) proses dan konsekuensi

perubahan, dan refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya. Kemudian dilanjutkan para perencanaan kembali, tindakan dan observasi, refleksi dan seterusnya. (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 18)

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali kegiatan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model *discovery learning*, siklus II dilaksanakan pada pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model *discovery learning* dan siklus III dilaksanakan pada pembelajaran 5 dan 6 dengan menggunakan model *discovery learning*.

Setiap siklus dilakukan dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti harus merencanakan terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23) “Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) yang menyatakan “perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dan menguraikan hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari rencana yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Kunandar (2012, hlm. 96) menyatakan “pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan “pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti”.

Lebih jauh Arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25) memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan merupakan proses implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25) menyatakan “kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

Sedangkan menurut Sutrisno (Sugiyono, 2010, hlm. 201) mengemukakan “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses kegiatan pengamatan dan pencatatan hasil observasi, sehingga mendapatkan sebuah

data informasi yang bermanfaat dalam proses penelitian dan mengetahui perkembangan hasil pengamatan tersebut.

4. Refleksi (*reflektng*)

Refleksi merupakan tahap mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 26) “Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 75) “pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali hasil observasi dan hasil refleksi tiap siklus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan PTK ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV SD Negeri Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung , dengan peserta didik yang berjumlah 32 orang peserta didik yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dengan pelaksanaan penelitian penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Sumber Energi di kelas IV SDN Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SD Negeri Cangri sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas ini terdapat masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran

sehingga Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang didapatkan oleh peserta didik tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Cangri

NO	NAMA SISWA	L/P
1	ALIP IBRAHIM	L
2	ALFIRA ANGGRAENI	P
3	AMEL ARYANTI	P
4	AMELIA PUTRI	P
5	BAYU SAKTI KURNIAWAN	L
6	CAHYA MUHAMAD	L
7	CUCU NURAENI	P
8	DENNY GUMELAR RAMADHAN	L
9	DIMAS FEBRIANSYAH	L
10	FANI ASTRI SEPTRIANI	P
11	FAZRI NOALAMSYAH	L
12	FIRDA DWI ROSALIN	P
13	GILANG ANGGA	L
14	IKHSAN KURNIA	L
15	IMAN FIRMANSYAH	L
16	INTAN KANIA PUTRI	P
17	JIHAN NUR RIZAL	L
18	KURNIAWAN ABDULLAH	L
19	NURAENI	P
20	PRIYONO PERMANA PUTRA	L
21	PUTRA MUHAMAD RIZKI	L
22	RAHMAN RENALDI	L
23	RICHA NAZWA ADINDA	P
24	RIEVAN MAULANA ABDUL HAKIM	L
25	RIZKI JULIANSYAH	L
26	SALSA INDAH SEPTIYANI	P
27	SHAHRIK MUHAMAD PURQON	L
28	SITI RAHMA	P
29	NAYSHILA H	P
30	SUCI AYU MEILIA	P
31	WIDURI CAHYA P	P
32	AZILA SEPTIANI	P

Sumber: Wali Kelas IV SDN Cangri

2. Objek Penelitian

Objek kajian yang diteliti pada peserta didik yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Cangri pada subtema Sumber Energi melalui model *discovery learning*. Aspek sikap dan pengetahuan peserta didik yang akan dinilai dan dikaji melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih kelas IV ini karena pada usia mereka, yang mana pada kelas ini merupakan kelas yang memperlihatkan tahap perubahan perilaku peserta didik sehingga peneliti tertarik untuk menguji tingkat kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Tempat dan Kondisi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Cangri Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di SDN Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ini dikarenakan lokasi sekolah yang dekat dengan rumah peneliti, hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data, serta peneliti akan mendapatkan peluang waktu yang luas untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif dan sistematis juga subjek penelitian yang sesuai dengan peneliti. Berikut adalah identitas sekolah:

Tabel 3.2

Profil SD Negeri Cangri

Nama Sekolah	SDN CANGRI
NPSN	20207958
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl Cangri
Kode Pos	40381
Kelurahan	MANGGUNGHARJA
Kecamatan	Ciparay
Kabupaten/Kota	Kab. Bandung
Propinsi	Jawa Barat
Negara	Indonesia
Luas Tanah	1092 m
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

Sumber : Tata Usaha SDN Cangri

b. Kondisi Sekolah

Letak SDN Cangri berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat. SDN Cangri dibangun diatas tanah seluas 1092 m. Sekolah SDN Malakasari terdiri dari ruangan kelas, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruang perpustakaan, wc sekolah, mushola, dan ruangan UKS.

4. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dijadwalkan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran baru 2019/2020, dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Cangri kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan subjek menjadi sampel penelitian sebanyak 38 peserta didik kelas IV dengan rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No		Pelaksanaan						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept
1	Penyerahan Proposal							
2	Ujian Sidang Proposal							
3	Tahap persiapan penelitian a. Membuat RPP b. Persiapan alat dan media c. Penyusunan Instrument							
4	Pelaksanaan Siklus 1							
5	Pelaksanaan Siklus 2							
6	Pelaksanaan Siklus 3							
7	Pengolahan Data							
8	Penyusunan Skripsi							

9	Finalisasi Skripsi						
10	Persiapan Ujian Skripsi						

Sumber : Milla Fauziah (2019, hlm. 50)

D. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diidentifikasi peneliti adalah yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm 38) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun definisi variabel menurut Budiyo (2012, hlm. 4) menyatakan “Variabel adalah ciri –ciri keunikan sifat-sifat yang akan diteliti dalam penelitian mengelompokkannya ke dalam beberapa golongan. Sedangkan menurut Kiddler (Sugiyono, 2018, hlm. 39) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Adapun menurut Kerlinger (Sugiyono, 2018, hlm. 39) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu sifat atau objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya jenis-jenis variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018, hlm. 39) dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas/ *Independent Variable* atau sering disebut *variable stimulus*, *predictor*, *abtecedent*, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat/ *dependent variable*.
2. Variabel terikat/ *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu 1 variabel X (Variabel Independen) dan 1 Variabel Y (Variabel Dependen). Variabel X adalah variabel bebas yaitu penerapan model *discovery learning* sebagai suatu model yang dipandang memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan variable Y adalah variabel terikat yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman sebagai hasil dari pembelajaran yang terikat dari suatu model yang diterapkan.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018, hlm. 224) menyatakan bahwa:

Pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data.

Sedangkan menurut Arikunto (2012, hlm. 76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Adapun pendapat Suyadi (2012, hlm. 84) menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan”.

Selanjutnya menurut Hendryadi (2014, hlm. 1), dari: https://www.academia.edu/5997638/Metode_Pengumpulan_Data menyatakan “Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data”.

Maka dapat disimpulkan, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti agar mempermudah peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti melakukan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi adalah proses pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian. Menurut Nana Sudjana (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 19) menyatakan “observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa”.

Selanjutnya menurut Djama'an Satori (2014, hlm 105) menyatakan “observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian”.

Adapun pendapat Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 238) mengemukakan “lembar observasi merupakan instrumen non tes yang berupa kerangka kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian”.

Maka dapat disimpulkan, observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari suatu penelitian dan hal apa saja yang harus diperbaiki. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh penanya dan narasumber. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 231) mengemukakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Sedangkan menurut Arikunto (2012, hlm. 44) mengemukakan “wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek”.

Adapun menurut Djam'an Satori (2014, hlm. 130) menyatakan “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan”

Selanjutnya menurut Esterberg (Sugiyono, 2018, hlm. 231) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Pendapat lain menurut Moh. Nazir (2013, hlm. 193) mengemukakan bahwa “wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”

Dapat disimpulkan bahwa, wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dalam penelitian dapat digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi di kelas maupun masalah yang sedang terjadi.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah maupun kondisi pembelajaran di kelas. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya kepada guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014, hlm. 251) menyatakan “Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran”.

Sedangkan menurut Arikunto (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana juga menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Sedangkan Menurut Amir Daien Indrakusuma (Arikunto, 2012, hlm. 46) “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”.

Pendapat lain menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226) “tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk media visual maupun audio visual. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2012, hlm. 158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.

Adapun menurut Nawawi (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Selanjutnya menurut Djam'an satori (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk”.

Pendapat lain menurut Riduwan (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm.51) menyatakan bahwa “dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa catatan, transkrip, gambar dll. Dokumentasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa dan membuat refleksi pada setiap proses pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat mengumpulkan data dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto (2012, hlm. 54) menyatakan “Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpul data”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 265) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Adapun menurut Purwanto (2016, hlm. 56) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data”.

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data, mengelola, dan menyajikan data menjadi sistematis dan alat untuk mengetahui ketercapaian dalam suatu penelitian. Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, adapun instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

a. Instrumen Penilaian RPP

Instrumen penilaian RPP digunakan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dengan memberikan penilaian RPP berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/ media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajara, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. (instrument terlampir)

b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran digunakan oleh observer untuk memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian ini dilakukan selama 2 kali setiap siklus untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan. (instrument terlampir)

c. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pendidik dan beberapa siswa yang heterogen dalam hal kemampuan akademik. Hal ini dimaksudkan untuk mencari permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Kemudian wawancara selanjutnya dilakukan selama proses penelitian, dan pada akhir penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan bahan yang akan dibicarakan, namun sumber yang diwawancara memiliki keleluasaan untuk memberi penjelasan dan keterangan.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik setiap selesai memberikan pembelajaran pada satu pokok bahasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 244) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan :

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang menginterpretasikan bentuk uraian.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018, hlm. 147) menyatakan teknik analisis data adalah

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun menurut Susilo (2011, hlm. 100) menyatakan “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal, dan benar”.

Pendapat lain menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 83) mengemukakan bahwa “analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dan mengolah data tersebut untuk dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini dimulai dari kegiatan dilakukan. Setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki cara pengolahan yang berbeda. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Menganalisis Lembar Observasi RPP

Adapun cara menghitung nilai yang didapat dari pengobservasian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (24)}} \times 4 =$$

Adapun pedoman nilai hasil lembar observasi RPP dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.4

Pedoman penafsiran observasi rencana pelaksanaan pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
<2,00	D

Sumber: Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm. 15)

b. Menganalisis Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran. Adapun cara menghitung nilai yang didapat dari pengobservasian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (24)}} \times 4 =$$

Adapun pedoman penilaian hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.5

Pedoman penafsiran observasi pelaksanaan pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
<2,00	D

Sumber: Panduan Magang III FKIP UNPAS (2018, hlm. 18)

c. Wawancara

Dalam pengolahan data yang didapat melalui instrumen wawancara, tidak ada perhitungan khusus. Namun data ini digunakan sebagai data untuk memvalidasi lebih lanjut temuan dalam penelitian dan sebagai referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil atau belum.

d. Menganalisis Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Belajar Aspek Kognitif (pengetahuan)

Analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dilihat dari hasil tes peserta didik tentang pengetahuan mereka berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

- a) Menghitung pencapaian nilai peserta didik setiap siklus, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 44)

- b) Menghitung presentasi peserta didik yang telah memenuhi KKM tuntas belajar.

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum T}{N} = 100\%$$

Tabel 3.6
Predikat Penilaian Pengetahuan

Nilai	Predikat
92-100	(A) Sangat Baik
83-92	(B) Baik
75-83	(C) Cukup
<75	(D) Perlu Bimbingan

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 47)

2) Analisis Hasil Belajar Aspek Afektif (sikap)

Analisis hasil data hasil belajar pada aspek afektif adalah ranah yang dibuat untuk mengukur hasil belajar pada aspek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peneliti. Adapun pedoman penilaian hasil belajar pada aspek kognitif dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 44)

Tabel 3.7
Predikat Penilaian Sikap

Nilai	Predikat
92-100	(A) Sangat Baik
83-92	(B) Baik
75-83	(C) Cukup
<75	(D) Perlu Bimbingan

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 47)

3) Analisis Hasil Belajar Aspek Psikomotor (keterampilan)

Analisis hasil data hasil belajar pada aspek psikomotor digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek keterampilan berupa tugas-tugas praktik yang diberikan oleh peneliti sesuai bahan materi yang telah disampaikan.

Adapun pedoman penilaian hasil belajar pada aspek kognitif dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 44)

Tabel 3.8
Predikat Penilaian Keterampilan

Nilai	Predikat
92-100	(A) Sangat Baik
83-92	(B) Baik
75-83	(C) Cukup
<75	(D) Perlu Bimbingan

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016 (2016, hlm. 47)

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prosedur bertahap agar proses yang ditempuh tepat. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian tindakan *Spiral*.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali kegiatan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model *discovery learning*, siklus II dilaksanakan pada pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model *discovery learning* dan siklus III dilaksanakan pada pembelajaran 5 dan 6 dengan menggunakan model *discovery learning*.

Setiap siklus dilakukan dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
- b. Melaksanakan diskusi dengan guru kelas IV SDN Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
- c. Mengidentifikasi masalah yang menjadi factor penghambat terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan perubahan.
- d. Merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model *discovery learning*.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintak model *discovery learning*.
- f. Menyusun instrument penelitian.
- g. Membuat media pembelajaran.
- h. Membuat lembar kegiatan observasi untuk melihat aktivitas pendidik dengan peserta didik selama proses kegiatan belajar berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pada tahap pelaksanaan peneliti menggunakan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran.

Beberapa tindakan yang akan dilakukan pada tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan RPP yang dibuat,
- c. Melaksanakan pengamatan observasi aktivitas guru sebagai peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran oleh observer,

- d. Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai pengamat peneliti dari aktivitas peserta didik,
- e. Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal yang diamati adalah perubahan yang terjadi maupun hasil yang langsung muncul pada peserta didik. Aspek yang perlu diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data tes yang berupa soal tes dan non tes hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*.
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
- c. Mendokumentasikan hasil atau kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran berupa foto.

4. Tahap Refleksi

Setelah tindakan berakhir, peneliti melakukan refleksi dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar siswa.

Pada tahap ini peneliti meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan:

- a. Menganalisis hasil evaluasi peserta didik.
- b. Menganalisis penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan dan Indikator Penelitian

1. Indikator Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah “Skenario pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk memudahkan dan membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran”.

Sebagaimana yang dijelaskan menurut Abdul Majid (2014, hlm. 226) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kunandar (2011: 263) yang mengemukakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sedangkan Trianto (2014, hlm. 108) mengemukakan bahwa RPP adalah “rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah pedoman yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan efektif dan terorganisir.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP terdiri atas:

- 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; \
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) penilaian hasil pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Penyusunan RPP harus memperhatikan bagian-bagian yang terdapat dalam RPP seperti, menuliskan identitas RPP dengan lengkap, menentukan kompetensi dasar sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengembangkan indikator pencapaian dalam pembelajaran, tujuan yang ada dalam RPP harus sesuai dengan indikator yang guru buat dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, materi pokok, media dan sumber, dan penilaian. Menyusun kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik .

b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Definisi *discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm. 282) “*discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan cara menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan lebih tahan lama dalam ingatan”. Langkah-langkah model *discovery learning* menurut Noeraida (Suherti, 2017, hlm. 57) sebagai berikut:

- 1) Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)
Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki

sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Simulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi, dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan Teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian guru harus menguasai Teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan Teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau menguji diterima atau tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi pada tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) Pengolahan Data (*Data Processing*)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data Processing* disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian.

5) Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diperoleh. *Verification* bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan

kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Maka dapat disimpulkan, bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu a) *Stimulation* (pemberian rangsangan) pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan dengan cara memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, b) *problem statement* (identifikasi masalah) pada tahap ini siswa mengidentifikasi masalah yang relevan kemudian salah satunya dipilih dan dijadikan hipotesis, c) *data collection* (pengumpulan data) pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan dan membuktikan hipotesis, d) *data processing* (pengolahan data), pada tahap ini siswa mengolah data atau informasi yang sudah diperoleh lalu ditafsirkan, e) *verification* (pembuktian) pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil data yang diperoleh, dan f) *generalization* (menarik kesimpulan) pada tahap ini siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

c. Indikator Hasil Belajar

1) Indikator Sikap Disiplin (Ranah Afektif)

Indikator Sikap Disiplin menurut Tu'u (2011, hlm. 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Adapun menurut Syafrudin (2010, hlm. 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Tabel 3.9
Indikator Sikap Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	- mengikuti peraturan yang ada di sekolah - tertib dalam melaksanakan tugas - hadir di sekolah tepat waktu - masuk kelas tepat waktu - memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - tertib mentaati peraturan sekolah - melaksanakan piket kebersihan kelas - mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu - mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik - membagi waktu belajar dan bermain dengan baik - mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya - tidak pernah terlambat masuk kelas.
--	--

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)

Berdasarkan indikator sikap disiplin di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator untuk sikap disiplin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memakai seragam dengan lengkap dan rapi.
2. Masuk kelas tepat waktu.
3. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
4. Mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

2) Indikator Sikap Tanggung Jawab (Ranah Afektif)

Sikap tanggung jawab dapat diamati dari perilaku seseorang terhadap perintah atau kewajibannya. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar Menurut Wulandari (2013, hlm. 2) secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- b) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- c) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- d) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Tabel 3.10

Indikator Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa	- menyelesaikan tugas yang diberikan - mengakui kesalahan - melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan - melaksanakan peraturan sekolah dengan baik - mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik - mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu - mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah - menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah - membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
---	---

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)

Sedangkan ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (2001, hlm. 89) dalam Astuti (2005, hlm. 27) antara lain yaitu:

- a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- d) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- g) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
- h) Menghormati dan menghargai aturan
- i) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- j) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Berdasarkan indikator sikap tanggung jawab di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator untuk sikap tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- 2. Tidak bermain-main pada saat mengerjakan soal.
- 3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas
- 4. Bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah.

3) Indikator Keterampilan Mengomunikasikan (Ranah Psikomotor)

Keterampilan komunikasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang dapat berkomunikasi dengan baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Baroody (Ansari 2003, hlm. 25) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kemampuan siswa yang dapat diukur melalui aspek-aspek:

- a) Represenrasi (*Representing*) adalah bentuk baru sebagai hasil translasi dari suatu masalah atau ide; translasi suatu diagram atau midel fisik ke dalam symbol kata-kata.
- b) Mendengar (*Listening*) merupakan sebuah aspek yang sangat penting ketika berdiskusi. Begitupun dalam kemampuan komunikasi, mendengar merupakan aspek yang sangat penting untuk dapat terjadinya komunikasi yang baik.
- c) Membaca (*Reading*) adalah aktivitas membaca secara aktif untuk mencari jawanan atas pertanyaan yang telah disusun. Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf

yang diperkirakan mengandung jawaban yang relevan dengan pertanyaan.

- d) Diskusi (Discussing) adalah cara yang baik bagi siswa untuk menjauhi ketidak konsistenan, atau suatu keberhasilan kemurnian berpikir. Selain itu, dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- e) Menulis (Writing) adalah semua aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran. Dengan menulis seseorang telah melalui tahap berpikir keras yang kemudian dituangkan kedalam kertas. Dalam komunikasi, menulis sangat diperlukan untuk merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, dituangkan dalam bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan lebih lama tersimpan dalam ingatan.

Sedangkan menurut Abdorrahman Ginting (2010, hlm. 134) kompetensi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menggunakan bahasa pengantar yang baik, benar efektif, dan efisien serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan bahasa ini diperlukan dalam mengemas pesan agar mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya memahami pesan yang disampaikan oleh siswa.
- b) Mengatur irama suara melalui penegturan variasi nada, volume, dan kecepatan, sehingga tidak membosankan siswa. Akibat kebosanan materi dengan suara yang datar dan *monotode* kan sangat dirasakan oleh siswa terutama ketika guru menyampaikan materi dengan kompleksitas tinggi atau pada waktu menjelang pembelajaran usai.
- c) Menggunakan bahasa non-verbal seperti gerakan tubuh (body language) atau gesture dan movement serta ekspresi lainnya untuk memberikan kesan dan tekanan pada materi penting yang disampaikan. Dengan dukungan bahasa non-verbal, maka lebih banyak alat derita atau alat indera siswa yang diaktifkan dan dengan sendirinya semakin banyak materi sajian yang terserap oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disusunlah rubrik penilaian keterampilan wawancara yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
2. Merespon/menjawab suatu pertanyaan dari siswa lain.
3. Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar.
4. Menyampaikan ide pesan dengan jelas dan singkat.

2. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat diamati melalui cara guru dalam melakukan proses pembelajaran. RPP dinyatakan terlaksana ketika proses analisis data dilakukan, oleh sebab itu hasil yang didapatkan memiliki kriteria yang baik. Begitupun penerapan model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

1) Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan RPP dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dalam kategori baik.

2) Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dalam kategori baik.

3) Indikator Keberhasilan Hasil belajar peserta didik

Keberhasilan Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran. Dikatakan berhasil apabila nilai afektif, kognitif dan psikomotor siswa mencapai 80%.